

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak terlepas dari dunia bisnis. Dengan adanya ilmu akuntansi maka pembukuan keuangan menjadi lebih mudah dan lebih akurat. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan keuangan yang ada. Hal ini terjadi karena kekeliruan dari pembuatan laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan, seorang akuntan harus mengikuti aturan yang ada dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu sesuai dengan aturan PSAK. Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak perusahaan yang secara kreatif melakukan manipulasi data keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan. Hal ini disebut dengan akuntansi kreatif (*Creatif Accounting*). Akuntansi kreatif bukan hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut.

Akuntansi kreatif oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis karena memanipulasi data. Akan tetapi, akuntansi kreatif dalam pandangan teori akuntansi positif, sepanjang kreatif akuntansi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum tidak ada masalah yang harus dipersoalkan. Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan menggunakan kreatif akuntansi untuk mempertahankan eksistensi perusahaan ditengah persaingan yang sangat ketat sekarang ini. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara

yang kreatif dalam penghitungan keuangan dalam dunia bisnis, walaupun itu sering dianggap hal yang kurang etis.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena akuntansi kreatif di kalangan mahasiswa yaitu mahasiswa menganggap bahwa akuntansi kreatif adalah perbuatan yang tidak etis. Oleh karena itu, disarankan kepada akademisi untuk lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif sejak dini. Sehingga mahasiswa akuntansi lebih siap menghadapi fenomena akuntansi kreatif yang terjadi sesungguhnya di dunia kerja dan juga meningkatkan pemahaman tentang etika agar nantinya mahasiswa akuntansi menjadi seorang akuntan yang beretika. Mahasiswa akuntansi merupakan calon-calon akuntan di masa mendatang yang juga memahami dunia akuntansi itu sendiri meskipun masih dalam tataran teoristis, namun hal ini tidak boleh dianggap masalah kecil. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif. Tentu akan menarik untuk mengetahui tanggapan mahasiswa akuntansi mengenai fenomena-fenomena praktik akuntansi kreatif. Dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi STIE Perbanas Surabaya merupakan objek penelitian karena pada kurikulum perkuliahan program studi akuntansi pada STIE Perbanas Surabaya ada mata kuliah Etika Bisnis & Profesi Akuntan dan mata kuliah Akuntansi Keperilakuan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik akuntansi kreatif.

Praktik akuntansi kreatif bukan merupakan suatu fenomena yang baru dalam dunia akuntansi dan bisnis. Akuntansi kreatif (*creative accounting*) mengacu pada pengetahuan akuntansi untuk memengaruhi angka yang dilaporkan, namun tetap dalam aturan akuntansi dan hukum, sehingga daripada menunjukkan kinerja aktual atau posisi perusahaan, mereka mencerminkan apa yang ingin diberitahukan oleh manajemen kepada *stakeholder* (Shah, Butt, dan Yasir, 2011). Disisi lain, menurut (Shah, Butt, dan Yasir, 2011), akuntansi kreatif dibutuhkan karena standar akuntansi tidak bisa menutupi seluruh aspek dan banyak metode yang digunakan untuk satu perlakuan dan terdapat kebijakan manajemen tertentu untuk setiap periode tertentu. Penyebab akuntansi kreatif adalah adanya konflik kepentingan antara pihak kepentingan yang berbeda, seperti manajer yang berkepentingan dalam membayar pajak dan deviden yang lebih sedikit, *stakeholder* dalam memperoleh deviden yang lebih tinggi, karyawan dalam memperoleh gaji yang lebih baik dan pembagian laba yang lebih tinggi, serta otoritas dalam mengumpulkan pajak yang lebih banyak (Balaciu dan Pop, 2008).

Praktik akuntansi kreatif hingga saat ini masih menimbulkan berbagai pendapat dan perdebatan. Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif adalah tindakan yang negatif. Berdasarkan definisinya, (Amat dan Gowthorpe, 2003) menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk tindakan yang curang dan merupakan hal yang tidak diinginkan, (Usurelu *et al*, 2010) dan (Sabau, 2013) menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk dalam tindakan manipulasi keuangan. Teknik yang digunakan dalam praktik akuntansi kreatif adalah dengan menyampaikan informasi yang salah kepada pengguna laporan

perusahaan melalui laba perusahaan dan struktur modal, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan (Odia dan Ogiedu, 2013). Penerapan teknik tersebut akan memberikan dampak bagi perusahaan antara lain: kerugian besar (Gherai dan Balaciu, 2011) dan kegagalan audit (Modum *et al.*, 2014). Bahkan, (Gherai dan Balaciu, 2011) tidak mendukung adanya fleksibilitas dalam dunia akuntansi. Fleksibilitas ini akhirnya membuka peluang bagi akuntansi kreatif dan berperan dalam skandal akuntansi yang besar (krisis keuangan), walaupun hanya sekedar permainan angka keuangan (Susmus dan Demirhan, 2013). Dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif merupakan situasi yang tidak menguntungkan dimana praktik tersebut tidak dapat dibatasi dan dihentikan (Shah, Butt, dan Yasir, 2011). Selain itu, beberapa peneliti memiliki pendapat yang berbeda mengenai praktik akuntansi kreatif. (Balaciu dan Pop, 2008) serta (Yadav, 2013) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif bukan termasuk tindakan kecurangan, hal tersebut merupakan masalah interpretasi seseorang dan terjadi karena adanya pemanfaatan celah yang ada dalam standar. Berdasarkan definisi tersebut, (Kaminski, 2014) menyimpulkan bahwa selama praktik akuntansi kreatif ini tidak melewati batas legal, maka hal ini tidak termasuk dalam tindakan kriminal. Karena bukan termasuk tindakan yang illegal, praktik akuntansi kreatif tersebut justru dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Chong, 2006).

Pendapat para peneliti tersebut merupakan hasil persepsi mereka terhadap isu praktik akuntansi kreatif, karena dalam menggunakan literatur yang sama sebagai landasan teori, namun memberikan hasil penelitian yang berbeda.

dirinya. Persepsi meliputi kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran Persepsi dibentuk melalui pengalaman dan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang, karena persepsi berfungsi sebagai penuntun perilaku dan merupakan tahapan dalam upaya mengamati dunia yang mencakup pemahaman serta mengenali atau mengetahui objek-objek dan kejadian-kejadian. Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seseorang individu (Gibson, Ivancevich, dan Donnely, 1982). Dalam hal ini, setiap orang memberi arti kepada stimulus (rangsangan), sehingga individu yang berbeda-beda akan melihat suatu hal yang sama namun dengan cara yang berbeda, karena setiap individu akan menanggapi hal atau situasi tersebut sesuai dengan aspek yang mengandung arti khusus bagi objek, tanda, dan individu dari sudut pengalaman individu tersebut. Sehingga, proses persepsi mencakup penerimaan stimulus, seleksi stimulus, pengorganisasian stimulus, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap seseorang (Yulifah, 2014). Hubungan persepsi dengan pendidikan bisa diartikan sebagai hubungan sebab dan akibat, pendidikan tersebut bisa dikategorikan sebagai stimulus (rangsangan), karena pendidikan mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam melihat atau menafsirkan sesuatu, sehingga menghasilkan perilaku atau tanggapan serta sikap yang terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana persepsi mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya terhadap praktik akuntansi kreatif?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa sarjana akuntansi STIE Perbanas Surabaya terhadap praktik akuntansi kreatif.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu:

1. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam proses pembentukan pemahaman terhadap praktik akuntansi kreatif.

2. Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang praktik akuntansi kreatif dan diharapkan juga masyarakat mengutamakan integritas.

3. Kalangan pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang etika, khususnya masalah yang berkaitan dengan praktik akuntansi kreatif dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama pada obyek dan lingkup penelitian yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab dengan tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai bahan yang melandasi tulisan ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan deskripsi tentang definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran garis besar dari subyek dalam penelitian ini serta aspek-aspek subyek penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami selama penelitian, serta saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya maupun berbagai pihak lain.